

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data

##### 1. Uji Asumsi

Sebelum data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi *produc moment* untuk uji hipotesis, maka yang perlu dilakukan adalah uji asumsi yang terbagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Untuk mendapatkan hasil apakah kedua variabel tersebut normal atau tidak normal.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Z* dengan data normal ditunjukkan apabila signifikan lebih besar dari 0,05 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1. Skala *Burnout*

Skala *Burnout* menunjukkan hasil dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,679 ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa skor *Burnout* normal.

##### 2. Skala *Locus of control internal*

Skala *Locus of control internal* menunjukkan hasil dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 2,381 ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa skor *locus of control internal*

tidak normal. Karena tidak memenuhi uji asumsi maka penyajian hipotesis menggunakan korelasi jenjang Spearman.

### 3. Skala *Locus of control* eksternal

Skala *Locus of control* eksternal menunjukkan hasil dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 1,912 ( $p > 0,05$ ), yang berarti menunjukkan bahwa skor *locus of control* eksternal tidak normal. Karena tidak memenuhi uji asumsi maka penyajian hipotesis menggunakan korelasi jenjang Spearman.

#### b. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas antara *locus of control* internal terhadap *burnout* dapat diketahui bahwa  $F_{linier}$  adalah 5,092 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas antara *locus of control* eksternal terhadap *burnout* dapat diketahui bahwa  $F_{linier}$  adalah 0,000 ( $p > 0,05$ ) yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat tidak linier.

### 2. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis mayor tidak dapat dilakukan dengan kedua variabel bebas karena kedua variabel bebas menunjukkan hasil uji tidak normal. Peneliti beralih menggunakan statistik nonparametrik, dan pengujian hipotesis hanya dilakukan pada hipotesis minor.

Hasil perhitungan korelasi dengan teknik *Rho* dari Spearman menunjukkan bahwa;

- a. Korelasi *locus of control* internal terhadap *burnout*  $r_{x1y} = -0,295$  ( $p < 0,05$ ) maka terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control* internal dengan *burnout*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki perawat di IRIN RSUP Dr. Kariadi, maka semakin rendah *burnout* yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
- b. Korelasi *locus of control* eksternal terhadap *burnout*  $r_{x2y} = -0,05$  ( $p > 0,05$ ) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* eksternal dengan *burnout*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

## B. PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dilakukan berdasarkan korelasi *product moment* dan *Pearson* menunjukkan bahwa  $r_{x1y} = -0,295$  ( $p < 0,05$ ) maka terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control* internal dengan *burnout*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki perawat di IRIN RSUP Dr. Kariadi, maka semakin rendah *burnout* yang dialami. Sedangkan hasil Korelasi *locus of control* eksternal terhadap *burnout*  $r_{x2y} = -0,05$  ( $p > 0,05$ ) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* eksternal dengan *burnout*.

Pada dasarnya setiap perusahaan baik bergerak dibidang jasa, barang, produksi, atau yang lainnya pasti memiliki harapan untuk memiliki karyawan yang bisa diandalkan dalam hal apa pun demi kemajuan suatu perusahaan tersebut. Berbagai cara perusahaan memberikan fasilitas, tunjangan, promosi dan lain sebagainya demi mengupayakan kinerja yang baik dari para SDM yang dimiliki. Tentunya hal tersebut juga diharapkan oleh pihak di RSUP Dr. Kariadi sesuai dengan visi dan misinya untuk memberikan pelayanan yang selalu unggul. Oleh karena itu kesejahteraan bagi setiap tenaga medis maupun non medis yang bekerja disana sangatlah penting. Adapun pelatihan bagi setiap tenaga medis untuk menambah wawasan baru demi mengembangkan profesinya, promosi jabatan, adanya reward bagi perawat yang memiliki kinerja yang baik, serta secara prespektif perawat merasa mereka sangat mencintai pekerjaan mereka yang menurut mereka merupakan tugas kemanusiaan yang mulia karena membantu menyelamatkan nyawa manusia. Selain itu juga ada nya pergantian *sift* saat bekerja, membuat para perawat merasa beban yang dirasakan tidaklah terlalu berat, pembagian *sift* dibagi berdasarkan tiga jam kerja yaitu pagi sampai dengan sore, sore sampai dengan malam, dan malam sampai dengan pagi.

Instalasi Rawat Intensif merupakan Instalasi yang menangani pasien dengan kategori pasien yang kritis, dengan dibantu alat yang canggih serta mumpuni juga merupakan faktor yang membantu kinerja perawat dalam bekerja. Melalui observasi peneliti juga melihat bahwa adanya hubungan serta komunikasi yang baik dengan

atasan. Dibuktikan dengan adanya sikap kepala ruangan yang kekeluargaan, serta keberadaannya membantu dan ikut mengawasi pasien.

Karena setiap manusia ketika dihadapkan pada pekerjaan dan kebutuhan dasar mereka terpenuhi seperti kebutuhan akan pemenuhan diri, hubungan sosial, kondisi tempat bekerja, dan status sosial yang dianggap baik, maka para perawat tersebut akan merasa nyaman, betah, sejahtera dan rasa penghargaan diri meningkat. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Freud (dalam Dewi, 2012, h.75) bahwa individu bisa memiliki kepribadian yang sehat apabila individu mampu peduli terhadap orang lain secara mendalam, terkait dalam suatu hubungan yang intim dan mengarah dalam kehidupan kerja yang produktif. Sedangkan menurut Leary mengungkapkan bahwa dampak prestasi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap harga diri seseorang (dalam Dewi, 2012, h. 47). Ketika seorang individu sadar akan harga diri, dengan demikian hal tersebut akan menjadi motivasi yang akan memicu kinerja yang baik serta meminimalisir kecenderungan stress karena pada dasarnya motivasi bisa timbul dari dalam diri dan berkaitan dengan prinsip.

Hasil olah data Mean Empiric *burnout* menunjukkan sebesar 39,62 dengan Standar Deviasi (SDE) sebesar 22, 72721. Berdasarkan kategori terdapat sebelas orang yang memiliki kategori tinggi, dua belas orang berkategori sedang, enam belas orang memiliki kategori rendah dan sebelas orang memiliki kategori rendah sekali.

Sedangkan Mean Hipotetik 95 dengan Standar Deviasi (SDE) sebesar 31,67. Kedua hasil berdasarkan Mean Empirik maupun Mean Hipotetik, dapat disimpulkan bahwa *Burnout* pada perawat Instalasi Rawat Intensif di RSUP Dr. Kariadi masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melihat kondisi serta situasi yang ada di Instalasi Rawat Intensif, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurang adanya gejala *burnout* yang ditunjukkan oleh perawat. Dengan dibantunya alat-alat yang canggih serta adanya pergantian *sift* saat bekerja, membuat para perawat merasa beban yang dirasakan tidaklah terlalu berat. Secara otomatis hal itulah yang membuat perawat dapat menjalani segala bentuk tanggung jawab dalam bekerja dengan optimal dan membuat perawat di Instalasi Rawat Intensif Dr. Kariadi jarang untuk mengalami tekanan yang mendalam yang dapat mengakibatkan *burnout*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan memang adanya indikasi perawat mengalami *burnout* dengan kategori rendah.

Hasil olah data Mean Empiric *locus of control* internal menunjukkan sebesar 9,08 dengan Standar Deviasi (SDE) sebesar 1,32234. Berdasarkan kategori dua puluh sembilan orang yang memiliki kategori tinggi, empat belas orang berkategori sedang, dan tujuh orang memiliki kategori rendah. Sedangkan Mean Hipotetik 7,50 dengan Standar Deviasi (SDE) sebesar 0,83. Dari kedua hasil berdasarkan Mean Empirik maupun Mean Hipotetik, dapat

disimpulkan bahwa *locus of control* internal yang dimiliki perawat di Instalasi Rawat Intensif masuk dalam kategori tinggi.

Hasil olah data Mean Empiric *locus of control* eksternal menunjukkan sebesar 7,2 dengan Standar Deviasi (SDE) sebesar 1,577. Berdasarkan kategori enam orang yang memiliki kategori tinggi, dua puluh orang berkategori sedang, dan dua puluh dua orang memiliki kategori rendah. Sedangkan Mean Hipotetik 9,0 dengan Standar Deviasi (SDE) sebesar 1,0. Dari kedua hasil berdasarkan Mean Empirik maupun Mean Hipotetik, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* eksternal yang dimiliki perawat di Instalasi Rawat Intensif masuk dalam kategori rendah.

Setiap manusia memiliki hak untuk memandang serta mengontrol sejauhmana individu mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya berdasarkan persepsi yang ada pada dirinya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Duffy and Atwater mengungkapkan bahwa individu yang memiliki aktualisasi diri adalah mereka yang mampu memiliki tanggung jawab dalam hidupnya dan secara hati-hati melakukan pilihan yang tersedia sepanjang hidupnya (dalam Dewi, 2012, h. 31) individu yang memiliki aktualisasi diri tetaplah mengalami permasalahan dalam dirinya seperti cemas, frustrasi dan permasalahan lainnya dalam hidup, akan tetapi mereka mampu mengaktualisasikan diri dengan mengarahkan permasalahan secara nyata serta menyelesaikan masalah ke arah yang positif. Ketika seseorang mampu menyelesaikan permasalahan dan diarahkan ke hal yang

positif maka individu tersebut mampu untuk sejauh mana dirinya dapat mengontrol permasalahan yang ada dan disinilah peran *locus of control* internal bekerja. Berdasarkan data dilihat dari jawaban subyektif saat pengisian skala menunjukkan bahwa pengalaman mereka yang bekerja lebih dari lima tahun serta faktor usia yang cukup matang, membuat mereka memiliki pemikiran serta sikap yang matang dalam bertindak untuk mengontrol kehidupan yang mereka jalani. Berani mengambil keputusan serta bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan merupakan salah tolak ukur seseorang memiliki *locus of control* internal yang tinggi dan *locus of control* eksternal rendah.

Dalam sebuah penelitian tentunya tidak terlepas dari adanya suatu kelemahan. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu kurang adanya wawancara yang intens dengan subyek, dikarenakan kendala pertemuan yang tidak bisa secara langsung, serta adanya jam kerja secara bergantian. Akibatnya peneliti kurang bisa mengungkap permasalahan secara keseluruhan yang dirasakan perawat selama bekerja. Pengumpulan data lapangan dilakukan berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa subyek tertentu yang memang menjangkau untuk bisa ditemui.